

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pasca Penerapan Stimulus Restrukturisasi Covid-19 Pada Pt. Bank Sumut Cabang Pembantu Syariah Di Kisaran

Mayang Anggraini

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: mayanganggraini@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank setelah penerapan regulasi pemerintah yaitu stimulus restrukturisasi covid-19 di PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran. Metode penelitian skripsi ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diambil adalah laporan keuangan bank sebelum restrukturisasi dan sesudah restrukturisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, data yang diperoleh tidak langsung atau perantara (dicatat dan diolah pihak lain) yang berupa laporan keuangan yang didapat dari pihak bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode ex post facto, dimana melakukan perhitungan terhadap data- data masa lampau. Analisis tingkat kesehatan bank, dalam hal ini menggunakan metode analisis CAMEL yang terdiri dari Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity. Hal ini penting dilakukan untuk melihat stimulus restrukturisasi dalam memperbaiki perekonomian selama pandemi covid19. Dengan ini maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa restrukturisasi covid-19 cukup memberikan perbaikan bagi PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran.

Kata kunci: Restrukturisasi covid-19, Analisis CAMEL, Kesehatan Bank.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang sangat berlimpah dan merupakan aset penting bagi negara. Indonesia mempunyai banyak sektor dalam pembangunan perekonomiannya, seperti sektor pertanian dan peternakan, sektor pertambangan, sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara bergantung pada sektor keuangannya, sektor keuangan tersebut yaitu bank. Industri perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian. Selain memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat luas dalam bentuk simpanan, bank juga menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Industri perbankan di Indonesia awalnya terdiri dari bank sentral dan bank konvensional. Pada tahun 1998, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan UU No.7/1992 menjadi UU No.10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

Perbankan syariah sudah terbukti sebagai bank yang tahan terhadap krisis ekonomi, salah satu bukti ketahanan bank syariah di Indonesia dapat dilihat pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997. Pada saat perbankan konvensional mengalami masa yang sangat sulit bahkan beberapa bank likuiditas, sebab suku bunga simpanan sangat tinggi hingga mencapai lebih 50% yang mengakibatkan bank-bank konvensional tidak bisa menyalurkan kredit. Namun bank syariah pada saat itu menunjukkan ketahanannya, karena bank syariah memang tidak bergantung pada fluktuasi suku bunga. Bank Indonesia pada tahun 2008 melansir bahwa perbankan syariah tidak terkena dampak krisis global tahun 2008. Saat krisis global tahun 2008 dimana perbankan konvensional mengalami krisis likuiditas tidak terpengaruh. Salah satu peneliti perbankan di Arab juga mengemukakan bahwa bank syariah tahan terhadap krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

Krisis kembali melanda pada setahun terakhir. Dunia sedang mengalami fenomena luar biasa tidak terkecuali Indonesia, fenomena tersebut adalah pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Wabah tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan ke beberapa sektor dan sendi kehidupan, tidak terkecuali sistem keuangan perbankan syariah yang terkena dampaknya. Covid-19 atau disebut dengan Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru serius dan bahkan tidak sedikit menelan korban jiwa. Kasus ini pertama kali ditemukan di Tiongkok pada November 2019. Seperti yang dilaporkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), total kasus covid-19 yang terkonfirmasi diseluruh dunia adalah sebanyak 121 juta jiwa dengan kematian 2,67 juta jiwa (17 Maret 2021). Angka kasus covid-19 di Indonesia sendiri mencapai 1,43 juta jiwa dan 38.753 jiwa yang dinyatakan meninggal dunia.

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran virus yaitu dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mengatur cara bekerja maupun beraktivitas sehari-hari dari rumah (Work From Home). Namun pasalnya tidak semua pekerjaan dapat dilakukan dari rumah, seperti halnya pada pekerjaan sektor informal yaitu pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau usaha pada sektor jasa perdagangan, jasa pertanian dan lain-lain. Dampak dari pandemi tersebut, jutaan warga yang bekerja di sektor informal maupun formal kehilangan pekerjaannya dan menurunnya pendapatan. Akibat dari menurunnya tingkat pendapatan maka tingkat konsumsi masyarakat pun juga menurun sehingga berpengaruh pada kontraksi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah sebagai regulator jelas memiliki peran penting dalam menyelamatkan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pandemi tersebut. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada sektor perkembangan ekonomi dunia. Covid-19 adalah tantangan besar bagi dunia bisnis, termasuk industri jasa keuangan perbankan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II mengalami kontraksi, neraca transaksi berjalan dan transaksi modal mengalami defisit dan lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang cukup mengkhawatirkan.

Pada dunia perbankan sendiri berbagai masalah mulai muncul semenjak pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan social distancing, PSBB dan Work From Home (WFH). Tidak sedikit debitur yang mengalami masalah dalam proses pelunasan pembiayaannya. Akibat dari pembiayaan bermasalah tersebut maka kesehatan bank pun terguncang. Jika dana atau modal yang ada tidak cukup maka secara otomatis hal tersebut akan mengurangi kemampuan perbankan melakukan ekspansi kredit (ke sektor riil). Secara syar'i Islam memberikan solusi tentang permasalahan perekonomian seperti yang tertuang pada surah Al-Baqarah ayat 280 yang menjelaskan "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (sebagian atau semua utang), itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui," (QS. Al-Baqarah : 280). Berdasarkan uraian QS. Al-Baqarah ayat 280 tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan kondisi perekonomian masyarakat saat ini yang terkena dampak covid-19.

Krisis kali ini berbeda dengan krisis sebelum pandemi covid-19 ini datang. Sebab dampaknya sangat besar pada ekonomi nasional, kesehatan dan kesejahteraan yang tidak menentu. Salah satu upaya agar ekonomi tidak merosot lebih dalam pemerintah harus melakukan kebijakan pembukaan kembali perekonomian dan disebut sebagai kondisi normal baru. Upaya pemerintah dalam mengatasi krisis keuangan akibat pandemi ini adalah dengan mengeluarkan regulasi atas pengaturan keuangan negara. Kebijakannya yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Pelebaran Coronavirus Disease 2019, maksudnya yaitu kolektabilitas satu pilar melalui restrukturisasi kredit yang melakukan penilaian kualitas kredit/ pembiayaan/penyediaan dana berdasarkan pembayaran pokok untuk kredit/pembiayaan sampai dengan Rp 10 miliar dan diprioritaskan untuk sektor yang terdampak covid-19 dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kebijakan tersebut berlaku sejak 13 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021, namun diperpanjang kembali hingga 31 Maret 2022 melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 48/POJK.03/2020 yang dikeluarkan pada Desember 2020 lalu.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, pembiayaan atau produk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana dan tidak hanya itu, bank juga bisa menciptakan produk serta menyediakan layanan guna memberikan kemudahan dan kepuasan untuk para nasabahnya. Berdasarkan hal tersebut secara otomatis menempatkan bank sebagai sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis karena telah mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, penting bagi suatu bank untuk mempertahankan eksistensinya, adapun cara untuk mempertahankan kelangsungan suatu bank yaitu bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumberdaya potensialnya. Hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut, dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor penentu dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Laporan keuangan adalah hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan, kemudian akan menjadi alat bagi pengguna untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena didalamnya memuat informasi keuangan posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pentingnya laporan keuangan sebuah bank yang berisikan informasi tentang perusahaan tersebut, maka dengan itu laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengukur kesehatan suatu bank. Cara mengukur kesehatan bank dengan menganalisis laporan keuangan bank tersebut. Hal ini berguna untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Tingkat kesehatan bank merupakan

elemen yang penting untuk diteliti, sebuah bank harus memiliki tingkat kesehatan yang baik karena nasabah sepenuhnya percaya pada bank tersebut. Tingkat kesehatan bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam usaha bisnis, karena bank juga merupakan sebuah perusahaan, oleh karena itu sangat penting mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerjanya.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank, Bank Indonesia sebagai bank sentral negara telah menetapkan aturan tentang penilaian kesehatan bank. Pentingnya analisis dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan manajemen risiko keuangan untuk bertahan hidup di lingkungan pasar, mempertahankan persaingan dengan bank asing dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis sektor swasta. Peraturan tentang kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu analisis faktor-faktor permodalan (capital), kualitas aset (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), likuiditas (liquidity).

Sejak pandemi covid-19 masuk ke Indonesia tidak sedikit pertumbuhan bank yang ada di negara ini menjadimelambat, termasuk bank syariah. Banyaknya debitur yang mengalami pembiayaan bermasalah dalam pelunasan kewajibannya menimbulkan perkara baru pada dunia perbankan syariah. Salah satu bank syariah yang mengalami masalah tersebut adalah PT. Bank SUMUT Syariah. PT. Bank SUMUT Syariah merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Utara yang saat ini menjadi salah satu bank yang telah memegang peran penting terhadap kemajuan daerah sejak mulai didirikannya. Oleh sebab itu, jika kesehatan pada Bank SUMUT Syariah ini tidak stabil maka perekonomian di daerah Sumatera Utara ini pun terpengaruh, terlebih dalam situasi pandemi covid-19 seperti saat ini. Untuk itu perlu adanya penilaian yang teliti guna melihat kondisi kesehatan bank ditengah pandemi saat ini dan hal tersebut bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan PT. Bank SUMUT Syariah disalah satu kantor cabang pembantunya yaitu di Kota Kisaran berdasarkan metode CAMEL dikarenakan beberapa bulan semenjak covid-19 masuk ke Indonesia dan pemerintah melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta segala aktivitas manusia yang dilakukan dari rumah (work from home) menimbulkan perkara bagi debitur dalam melakukan pelunasan pembiayaannya. Tidak sedikit debitur di bank tersebut yang mengalami pembiayaan bermasalah bahkan sampai di tingkat kurang lancar. Walau kemudian pemerintah hadir memberikan kebijakan restrukturisasi covid-19 untuk para debitur, namun hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan kesehatan bank seperti sediakala. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank SUMUT Syariah dapat dianalisis kesehatannya, salah satu metode analisisnya dengan menggunakan metode CAMEL. Berikut merupakan rekapitulasi laporan keuangan PT. Bank SUMUT Syariah Kisaran di tahun 2019 dan 2020 sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19. Dengan laporan keuangan 2019 dan 2020 nantinya akan dilihat perbandingan tingkat kesehatan bank tersebut paska penerapan stimulus restrukturisasi covid-19 di tahun 2020 menggunakan analisis penilaian tingkat kesehatan dengan metode CAMEL.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian skripsi ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diambil adalah laporan keuangan bank sebelum restrukturisasi dan sesudah restrukturisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, data yang diperoleh tidak langsung atau perantara (dicatat dan diolah pihak lain) yang berupa laporan keuangan yang didapat dari pihak bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan

metode *ex post facto*, dimana melakukan perhitungan terhadap data- data masa lampau. Analisis tingkat kesehatan bank, dalam hal ini menggunakan metode analisis CAMEL yang terdiri dari Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity. Hal ini penting dilakukan untuk melihat stimulus restrukturisasi dalam memperbaiki perekonomian selama pandemi covid-19. Dengan ini maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa restrukturisasi covid-19 cukup memberikan perbaikan bagi PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran.

3. HASIL

a. Faktor Permodalan (Capital)

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur kekuatan permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Berikut hasil perhitungan CAR PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran Tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 1. Tabel Perhitungan Rasio CAR

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	Peringkat
2019	41.538.316.262	Rp 103.137.012.764	40%	1
2020	30.540.457.054	Rp 92.139.153.556	33%	1

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diperoleh hasil perhitungan rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 40% dan tahun 2020 sebesar 33%. Namun demikian sesuai dengan Penilaian rasio CAR masih memperoleh predikat sangat baik diperingkat nomor satu. Rasio CAR berpengaruh pada kebijakan pemerintah yaitu POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Pelebaran Coronavirus Disease 2019.

b. Faktor Aset (Asset)

Pada penelitian ini untuk mengetahui kualitas aset suatu bank menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF). Rasio keuangan ini dijelaskan bahwa NPF diperoleh dari pembiayaan bermasalah yang dibandingkan dengan total pembiayaan keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Berikut adalah hasil perhitungan NPF PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran Tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 2. Tabel Perhitungan Rasio NPF

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF (%)	Peringkat
2019	10.579.233.108	66.685.815.020	16%	5
2020	7.668.882.636	68.284.566.283,9	11%	4

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Dari hasil perhitungan rasio NPF pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa rasio NPF 2019 sampai tahun 2020 mengalami perbaikan. Pada tahun 2019 sebesar 16% dan pada tahun 2020 11%. Dalam penilaian rasio NPF semakin kecil nilai rasio nya membuktikan bahwa pada tahun 2020 bank mampu mengatasi masalah pembiayaan bermasalahnya sehingga peringkat yang diperoleh dalam penilaian rasio NPF tahun 2019 tidak sehat dan pada tahun 2020 menjadi kurang sehat artinya mengalami satu peningkatan. Rasio NPF berpengaruh pada kebijakan pemerintah yaitu POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Pelebaran Coronavirus Disease 2019.

c. Faktor Manajemen (Management)

Berikut adalah hasil perhitungan NPF PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran Tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 3. Tabel Perhitungan Rasio NPM

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM (%)	Peringkat
2019	634.550.563	634.550.563	121%	1
2020	454.673.676,3	448.722.997	101%	1

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas, PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran menghasilkan laba bersih dan laba operasional di tahun 2019 dan 2020 dengan sangat baik. pada tahun 2019 sebelum covid-19 ada nilai rasio NPM yaitu 121% dan pada tahun 2020 saat covid-19 sudah ada sebesar 101%. Walaupun mengalami penurunan namun berdasarkan penilaian rasio NPM masih dalam predikat sangat sehat. Rasio NPM berpengaruh pada kebijakan pemerintah yaitu POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Peyebaran Coronavirus Disease 2019.

d. Faktor Rentabilitas (Earning)

Earning atau biasa disebut rentabilitas adaah upaya bak dalam menghasilkan laba. Suatu bank apabila dikatakan sehat ketika mempunyai tingkat rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian ini diporsikan dengan ROA dan BOPO.

Return On Asset (ROA)

Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bak tersebut, sehingga kemungkinan bank bermasalah itu semakin kecil. Rumus rasio ROA adalah sebagai berikut:

Berikut adalah hasil perhitungan NPF PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran Tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 4. Tabel Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)	Peringkat
2019	2.000.914.113	107.194.125.412	1,9%	1
2020	1.523.725.619	100.432.739.611	1,5%	2

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan perhitungan tabel 4.5 diperoleh hasil untuk rasio ROA mengalami penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020 atau tahun sebelum adanya covid-19 dan sesudah covid-19 itu ada yaitu 2019 sebesar 1,9% dan 2020 sebesar 1,5%. Berdasarkan penilaian rasio ROA dari Surat Edaran Bank Indonesia, ROA tahun 2019 berada pada predikat sangat sehat dan di tahun 2020 berada dipredikat sehat. Rasio ROA berpengaruh pada kebijakan pemerintah yaitu POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Peyebaran Coronavirus Disease 2019.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Semakin rendah tingkat rasio BOPO artinya semakin baik kinerja manajemen bak tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan suber daya yang ada diperusahaan. Berikut adalh hasil BOPO pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran:

Tabel 5. Tabel Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Peringkat
2019	4.654.059.180	634.550.563	88%	4
2020	4.643.803.803	5.092.526.800	91%	5

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan tabel 4.6 diatas PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran mengalami peningkatan rasio BOPO pada tahun 2019 sebesar 88% dan 2020 sebesar 91%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio BOPO artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan dan kondisi bermasalah semakin kecil. Namjn pada hasil perhitungan BOPO di tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 ada dan tahun 2020 saat pandemi covid-19 sudah ada mengalami peningkatan dan berada pada tingkat yang sangat

tidak baik. Rasio BOPO berpengaruh pada kebijakan pemerintah yaitu POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Pelebaran Coronavirus Disease 2019.

e. Faktor Likuiditas (Liquidity)

esarnya nilai FDR dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tabel Perhitungan Rasio FDR

Tahun	Total Pembiayaan	DPK	FDR (%)	Peringkat
2019	66.685.815.020	77.127.029.720	86%	3
2020	68.284.566.283,9	59.791.454.163	114%	4

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan penilaian kuantitatif aspek FDR diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 rasio sebesar 86% pada tahun 2020 naik menjadi 114%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2019 lebih baik dari pada di tahun 2020 saat pandemi covid-19 ada. Rasio BOPO berpengaruh pada kebijakan pemerintah yaitu POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Pelebaran Coronavirus Disease 2019.

4. Data Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAMEL

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh rasio CAMEL berdasarkan peringkat secara keseluruhan faktor finansial dengan melakukan pembobotan iterhadap masing-masing faktor. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran berada dikategori apa. Berikut adalah hasil perhitungan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran Tahun 2019 dan 2020:

Tabel 7. Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Periode 2019

Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria
Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	40%	1	Sangat Sehat
Kualitas Aset (<i>Asset</i>)	NPF	16%	5	Tidak Sehat
Manajemen (<i>Management</i>)	NPM	121%	1	Sangat Sehat
Rentabilitas (<i>Earning</i>)	ROA	1,9%	1	Sangat Sehat
	BOPO	91%	5	Kurang Sehat
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	FDR	86%	3	Cukup Sehat
Peringkat		70%	3	CUKUP SEHAT

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Tabel 8. Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Periode 2020

Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria
Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	33%	1	Sangat Sehat
Kualitas Aset (<i>Asset</i>)	NPF	11%	4	Kurang Sehat
Manajemen (<i>Management</i>)	NPM	101%	1	Sangat Sehat
Rentabilitas (<i>Earning</i>)	ROA	1,5%	2	Sehat Sehat
	BOPO	88%	4	Kurang Sehat
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	FDR	114%	4	Cukup Sehat
Peringkat		63%	3	CUKUP SEHAT

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan penilaian rasio CAMEL yang terdiri dari: Capital yaitu rasio CAR, Asset yaitu NPF, Management yaitu NPM, Earning yaitu ROA dan BOPO serta Liquidity yaitu LDR. Maka dapat dilihat bahwa hasil tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran dari tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 ada sampai

2020 saat pandemi covid-19 sudah ada berada keduanya berada dipredikat cukup sehat namun dengan nilai rasio yang berbeda mengalami penurunan rasio dari 2019 ke tahun 2020. Rasio Capital Adequency Ratio (CAR) yang diperoleh oleh PT Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2019 sebesar 40%, sedangkan CAR yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah minimal 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki ditahun 2019 mencerminkan kemampuan bank yang baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edara Bank Indonesia, nilai CAR kedua tahun berada pada peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat.

Rasio Capital Adequency Ratio (CAR) yang diperoleh oleh PT Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2019 sebesar 33%, sedangkan CAR yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki ditahun 2020 mencerminkan kemampuan bank yang baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edara Bank Indonesia, nilai CAR kedua tahun berada pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Untuk rasio Net Performing Financing (NPF) yang diperoleh oleh PT Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2019 sebesar 16%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran kurang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Sebab semakin kecil persentasi rasio NPF maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut adalah bank yang liquid. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai NPF tahun 2019 berada pada tingkat komposit 5 dengan predikat Tidak Sehat. Untuk rasio Net Performing Financing (NPF) yang diperoleh oleh PT Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2019 sebesar 11%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran kurang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Sebab semakin kecil persentasi rasio NPF maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut adalah bank yang liquid. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai NPF tahun 2020 berada pada tingkat komposit 4 dengan predikat Kurang Sehat.

Rasio Net Profit Margin (NPM) yang diperoleh PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2019 sebesar 121%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai NPM tahun 2019 berada pada tingkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Rasio Net Profit Margin (NPM) yang diperoleh PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2020 sebesar 101%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai NPM tahun 2020 berada pada tingkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat.

Rasio Return On Asset (ROA) yang diperoleh PT.Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2019 sebesar 1,9%. Hal itu menunjukkan bank masih menunjukkan kemampuannya dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai ROA tahun 2019 berada pada tingkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Rasio Return On Asset (ROA) yang diperoleh PT.Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2020 sebesar 1,5%. Hal itu menunjukkan bank masih menunjukkan kemampuannya dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai ROA tahun 2020 berada pada tingkat komposit 2 dengan predikat Sehat Untuk rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), angka yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi PT Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran dan kemampuannya dalam melakukan kegiatan operasional masih belum cukup baik. Sesuai

dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai BOPO tahun 2019 berada pada tingkat komposit 5 dengan predikat Tidak Sehat.

Untuk rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), angka yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi PT Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran dan kemampuannya dalam melakukan kegiatan operasional masih belum cukup baik. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai BOPO tahun 2020 berada pada tingkat komposit 4 dengan predikat Kurang Sehat. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2019 sebesar 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya menurun. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai FDR tahun 2019 berada pada tingkat komposit 3 dengan predikat Cukup Sehat.

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran pada tahun 2020 sebesar 114%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya menurun. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai FDR tahun 2020 berada pada tingkat komposit 4 dengan predikat Kurang Sehat. Hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio tercantum dalam tabel diatas. Rasio CAMEL pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 ada sebesar 70%, sedangkan saat pandemi covid-19 ada yaitu pada tahun 2020 rasio sebesar 63%. Hasil menunjukkan penurunan sebesar 7%. Namun sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, Rasio CAMEL pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran tahun 2019 dan 2020 berada diperingkat 3 dengan predikat CUKUP SEHAT

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis CAMEL pada PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran periode 2019- 2020 yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 bank menurut kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio CAMEL memiliki rasio 70% dan berada di peringkat 3 dengan kriteria CUKUP SEHAT. Pada tahun selanjutnya yaitu 2020 saat pandemi covid-19 ada dan pemerintah melakukan regulasi ekonomi dengan stimulus restrukturisasi covid-19 PT. Bank SUMUT Capem Syariah Kisaran berdasarkan rasio CAMEL memiliki rasio sebesar 63%. Angka tersebut mengalami penurunan, namun tetap berada diperingkat 3 dengan kriteria CUKUP SEHAT. POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Pelebaran Coronavirus Disease 2019 berpengaruh dalam penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio CAMEL.

6. REFERENSI

- Al Butary, B., Yusuf, M. A., Diliyani, M., & Andriani, S. (2021, December). Pelatihan Pengelolaan Usaha Berbasis Syariah Pada Masa Covid 19 Di Desa Sementara Pantai Cermin Serdang Bedagai–Provinsi Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Pp. 1-7).
- Al-Butary, B., Lubis, K. A., & Amalia, A. (2021). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Organisasi Sosial Pada Majelis Pengajian Amal Bakti Medan. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 38-43.
- Amalia, A. (2020). Pengaruh Kurs Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Laju Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Journal Attanmiyah*, 3(5).
- Amalia, A., Zaini, O. K., Ramdani, S. H., & Sianturi, A. M. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Pemilihan Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Purwakarta (Studi Kasus Smp Full Day Al-Muhajirin Purwakarta). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Manajemen*, 6(4).

- Amini, N. (2015). Pengaruh Penyuluhan Metode Poster Terhadap Pengetahuan Pola Makan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Krapyak Wetan Kabupaten Bantul (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Amini, N. (2018). Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasialanak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Amini, N. R., & Daulay, M. Y. (2022, March). Motivation And Religious Understanding Of Students In Hijab At Muhammadiyah University, North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, Pp. 1235-1242).
- Amini, N. R., & Junaidi, J. (2018). Aplikasi Metode Every One Is Teacher Here Dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*.
- Amsari, S. (2021). Analisis Mekanisme Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 98-117.
- Amsari, S., & Sari, D. P. (2022, March). Consumer Factors In Deciding To Purchase Online At Shopee E-Commerce During The Covid-19 Pandemic. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, Pp. 174-182).
- Antonio, S.M. (2001). *Bank Syariah dan Teori Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Bara, A. (2018). Penyelesaian Non Performing Finance Di Lembaga Keuangan Syariah. *Aghniya*, 1(1), 1-13.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2019). Analisis Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Pemberian Pembiayaan Umkm. *Al-Muamalat Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 141-157.
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021, January). Mosque Financial Management In The Pandemic Covid 19. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 21-27).
- Br Pinem, R. K. (2004). Persepsi Masyarakat Muslim Karo Tentang Kedudukan Perempuan Sebagai Ahli Waris Di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo (Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana lain Sumatera Utara Medan).
- Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Calam, A., Edi, S., & Daulay, Y. (2007). Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Kesadaran Kemajemukan Agama: Studi Kasus Di Pesantren Aisiyyah, Kelurahan Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia: Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Edi, S. (2021, May). Eksplorasi Konten Transformasi Geometri Berbasis Etnomatematika Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika* (Vol. 3).
- Edi, S., & Rosnawati, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Model Discovery Learning. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Pendidikan Matematika)*, 5(2), 234-246.
- Edi, S., Saputra, J., & Husna, A. (2022). Mekanisme Pasar Dala Konteks Islam. *Jurnal Emt Kita*, 6(1), 1-6.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Ginting, R et al. (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta : Bank Indonesia.
- Greuning dan Bratanovic. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M dan Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2020). Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh Pt. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Hayati, I. (2015). Hubungan Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Umsu*, 15(01).
- Hayati, I. (2020). Laporan Kuliah Kerja Lapangan Strategi Kepala Bagian Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Bagian Tata Pemerintahan Kantor Bupati Labuhanbatu Utara.
- Hayati, I., & Al Muddatstsir, U. D. (2019). Effects Of Customer Relationship Management On Customer Loyalty.

- Hayati, I., & Handika, W. (2021). The Influence Of Brand Awareness On Purchasing Decisions Of 212 Sharia Cooperative Members. *International Journal Of Islamic And Social Sciences (Isos)*, 1(3), 83-88.
- Hayati, I., & Sari, A. M. (2019, March). The Effect Of Appraisal Performance On Employee Performance. In *Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan* (No. 1).
- Hayati, I., & Sitompul, D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Dan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Akademik 2016/2017. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1077-1082).
- Jamil, M., Ishaq, I., Muhardinata, I., Faza, A. M., Caniago, A. S., Nasution, A., ... & Anizar, A. (2017). *Fikih Kontemporer: Sebuah Dialektika*.
- Khaira, M. (2019). Perilaku Bisnis Muhammad Saw Sebagai Entrepreneur Dalam Filsafat Ekonomi Islam. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 3(6).
- Kholil, S., Nasution, H., & Amini, N. R. (2021). Organizational Communication Model On The Implementation Of The Sakinah 'Aisyiyah Family'sumatera Utara. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(1), 1558-1568.
- Lestari, I., & Amsari, S. (2020, February). The Communication Of Halal Tourism With Sharia Regulation In Increasing Income And Community Welfare In North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 453-464).
- Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mujiatun, S., & Sari, M. (2021). Pemanfaatan Lrtmj (Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah) Melalui Kepul Online Di Aisyiyah Ranting Pasar VII Tembung. *Jurnal Solma*, 10(3), 448-455.
- Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 227-248.
- Nasution, S. (2021). Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Sharia Regulation Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 250-261.
- Nasution, S., & Mujiatun, S. (2020, February). Influences Of Collective Action And Communication On Welfare Of Muhammadiyah Members (A Case Study Of Muhammadiyah Charity Institutions' Leaders In Medan). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 446-452).
- Nasution, S., Amsari, S., & Lestari, I. (2020, October). The Use Of Malay Cultural Values In Improving The Malay Economic Society (Case Of Malay Figures In Medan). In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc)* (Pp. 44-50).
- Nasution, S., Amsari, S., & Lestari, I. (2020, October). The Use Of Malay Cultural Values In Improving The Malay Economic Society (Case Of Malay Figures In Medan). In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc)* (Pp. 44-50).
- Nasution, U. R., & Edi, S. (2022). Analysis Of Mustahik Welfare Improvement Strategy Through Msme Utilization Program By Lazismu Medan City. *Al-Muhtarifin: Islamic Banking And Islamic Economic Journal*, 1(1), 31-43.
- Pinem, R. K. B. (2018). Peranan Kegiatan Kiam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa Umsu. In *Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*.
- Pinem, R. K. B. (2018). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam Pada Mahasiswa Di Rusunawa Umsu. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(1), 789-801.
- Pinem, R. K. B., Amini, N. R., & Nasution, I. Z. (2021). Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usia Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 138-150.
- Pohan, S., & Lubis, F. (2019). Metode Asii Sebagai Pembinaan Jamaah Manis Di Prm Seroja Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 203-2014.
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2021, February). The Strategy Of Principal In The Implementation Of Character Education In Smp Muhammadiyah 1 Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 242-248).
- Pohan, S., & Sudarmayah, A. F. (2021). Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja Dalam Menghafal Al-Quran Di Desa Jati Kesuma. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 151-164.

- Pohan, S., Lubis, F., & Alban, A. (2020). Pembinaan Jamaah-Jamaah Masjid Taqwa Se-Cabang Muhammadiyah Medan Denai Dengan Metode Asii. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74-85.
- Pradesyah, R. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Panin (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Pradesyah, R., & Bara, A. L. (2019). Analisis Sistem Pengawasan Mui Terhadap Hotel Syariah Di Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Pradesyah, R., & Bara, A. L. (2020, February). Mui Monitoring Analysis (Case Study Of Sharia Hotel, City Of Medan). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 581-589).
- Rahmayati, M. E. I. (2020). Sukuk As A Model For Infrastructure Financing Published By Bumn Companies. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1).
- Rahmayati, R. (2020, January). Islamic Banking Synergity As Halal Industry Development In Indonesia. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 299-308).
- Rahmayati, R. (2021). Strengthening Islamic Banking Services In Indonesia Through Blockchain Technology: The Anp-Step Approach. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(2), 259-272.
- Rahmayati, R. (2021, August). Accelerate Ecosystem Development Financial Services Sector. In *Annual Conference Of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking* (Vol. 2, No. 2, Pp. 235-243).
- Rahmayati, R., Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 5(1), 74-93.
- Ridwan, M., Zulfikar, A. A., Pinem, R. K. B., Septiani, R., Riyanto, O. S., & Batu, D. P. L. (2021). Ham Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Hukum. *Nuta Media*.
- Shifa, M., Amalia, A., & Majid, M. S. A. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2321-2338.
- Sihotang, M. K. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mega Indonesia (Doctoral Dissertation, Pascasarjana Uin Sumatera Utara).
- Sihotang, M. K. (2021). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (Fdr) And The Money Supply On Profitabilitas In Sharia Business Unit For The 2016-2020 Period. *Iqtishaduna*, 12(2), 304-313.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). Model Of Sharia Bank Profitability Determination Factors By Measuring Internal And External Variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 5(1), 235-251.
- Silalahi, P. R., Hafizh, M., Nasution, S., & Sugianto, S. (2021). Psychology Of Muslim Investors In Stock Investment During Covid-19 Pandemic. *Tazkia Islamic Finance And Business Review*, 14(1).
- Sirait, F. Y. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Al-Maun Dalam Pengembangan Kelembagaan Muhammadiyah Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus: Lazismu Kota Medan) (Doctoral Dissertation, Umsu).